

Pokok Bahasan 5a

PENGAMATAN



Pengamatan

Pengertian



Mengenal dunia riil baik dirinya maupun dunia sekitarnya dengan menggunakan panca indra

Pengamatan dilukiskan menurut aspek pengaturan supaya memungkinkan subyek melakukan orientasi, yakni menurut:

- Sudut pandang Ruang: atas – bawah, kiri – kanan, jauh – dekat, tinggi – rendah.
- Sudut pandang Waktu: masa lampau, kini, yang akan datang dalam berbagai variasinya.
- Sudut pandang Gestalt: merupakan kebulatan.
- Sudut pandang Arti

1. Penglihatan

Menurut obyeknya, penglihatan digolongkan

menjadi 3, yaitu:

- a. Melihat bentuk (obyek berdimensi dua)
 - b. Melihat dalam (obyek berdimensi tiga)
 - c. Melihat warna
-

a. Melihat bentuk

- 1) Hubungan obyek dan latar belakang
- 2) Hukum-hukum gestalt penglihatan
- 3) Peranan sikap batin subyek terutama melihat obyek yang tidak jelas strukturnya
- 4) Konstansi bentuk → dalam melihat obyek dari berbagai sudut, walau perspektifnya berlainan tetapi orang merasa (tahu dan mengerti) bahwa benda-bendanya tetap dan satu saja.



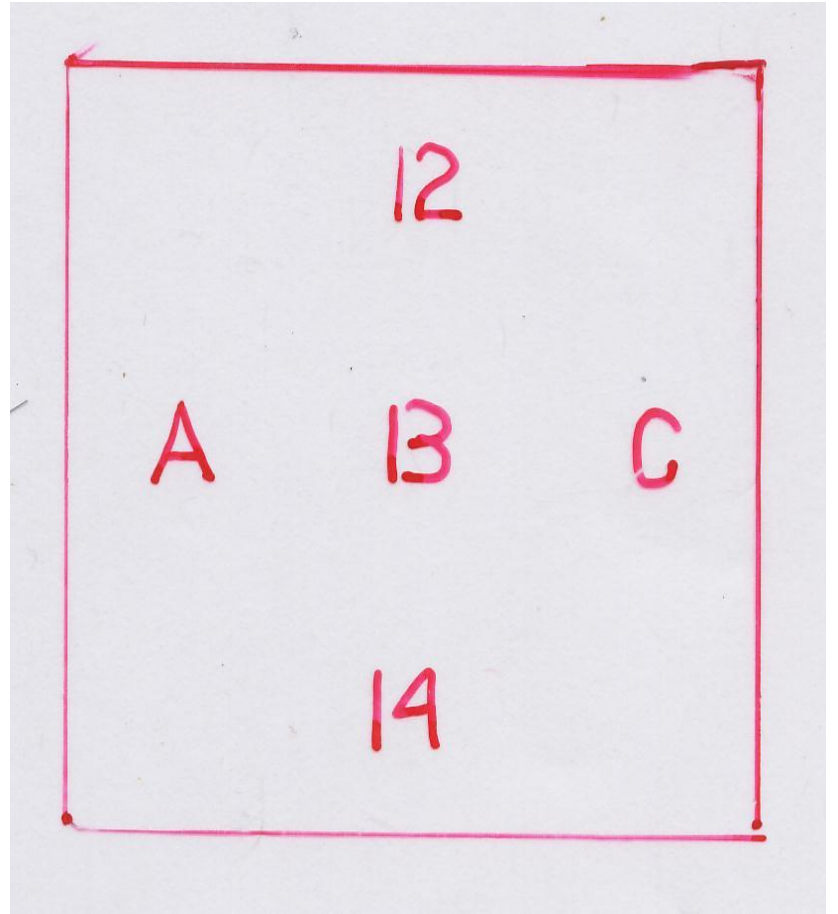
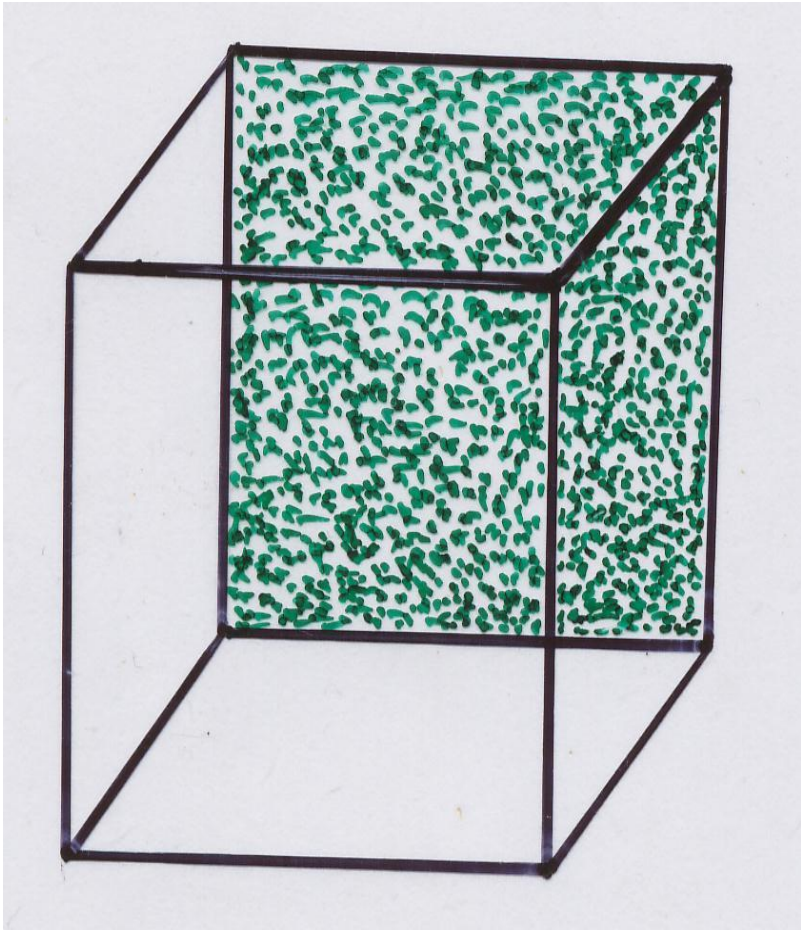
1) Hubungan obyek pokok dan latar belakang

2) hukum-hukum Gestalt Penglihatan

- a) Hukum Pragnanz: artinya penting, meaningful, penuh arti. Kaum Gestalt memandangnya sebagai guiding principle dalam mempersepsi, belajar dan ingatan, dan dipandang sebagai hukum pokok.
- b) Hukum Figure – Ground. Ada 2 bagian dalam perceptual field, yakni:
 - Figure: sebagai bagian dominan, unified dan sebagai fokus perhatian
 - Ground: bagian yang melatarbelakangi atau melengkapi.

Bila seseorang mengadakan persepsi sesuatu, apa yang tidak menjadi fokus dalam persepsi itu akan menjadi latar belakangnya (ground). Antara figure dan ground dapat pindah peran satu dengan yang lain. Hal ini bergantung pada perhatian (attention)

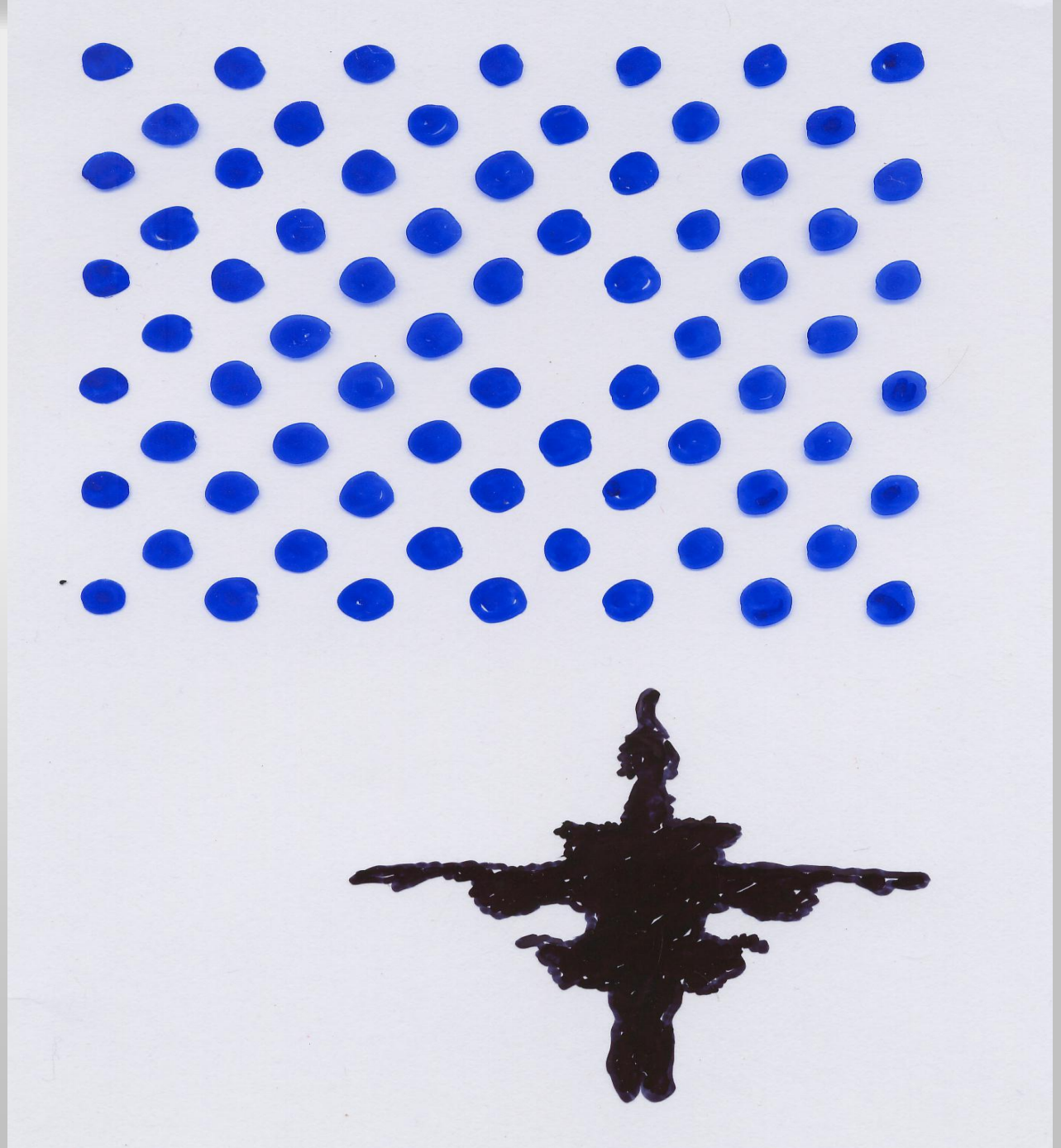




Lanjutan

- c) Hukum kontinuitas: elemen yang kelihatannya mengalir ke arah yang sama atau mengikuti pola yang sama akan dipersepsi sebagai kesatuan.
- d) Hukum kedekatan/proximity → stimulus yang saling berdekatan satu sama lain akan dipersepsi sebagai gestalt atau kelompok.
- e) Hukum kesamaan/similarity: stimulus yang sama akan dipersepsi sebagai gestalt.
- f) Hukum closure/menutup/kelengkapan: adanya tendensi membuat lengkap pengalaman yang kurang lengkap. Hal yang kurang lengkap ditutup, sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti. Hukum ini mengikuti hukum pragnanz/general law, yi bila seseorang mempersepsi sesuatu, maka membuat hal tersebut meaningful semaksimal mungkin.

3) Peranan sikap batin



4) Konstansi Bentuk

- Dalam melihat obyek dari berbagai sudut, walau perspektifnya berlainan, tetapi orang merasa (tahu, mengerti) bahwa benda-bendanya tetap sama



b. Melihat Dalam

Yang terpenting adalah konstansi besar, yakni benda yang dilihat dari jarak berapapun tetap sama besar. Hal tersebut karena:

- Obyek dipandang selalu mempunyai hubungan dalam konteks tertentu.
 - Prinsip proporsionalitas
-

c. Melihat Warna

- Nilai afektif warna → warna dapat mempengaruhi tingkah laku.
- Nilai lambang warna → warna dapat memberi kesan tertentu pada seseorang.

hitam: kegelapan, kesedihan

merah: ekspansif, dominan, berani

kuning: bercahaya, ringan, riang

biru: tenang, sosial, dalam

hijau: keseimbangan, keselarasan,
ketenangan, harapan

2. Pendengaran

Mendengar: menangkap bunyi-bunyi (suara) dengan indera pendengar.

Fungsi bunyi:

- Sebagai signal (tanda)
- Sebagai lambang

Klasifikasi bunyi

- Berdasar keteraturan: gemerisik, nada
- Dibedakan atas dasar: tinggi-rendah, intensitas-amplitudo, timbrenya-kombinasi frekuensi dan tinggi rendahnya suara.

3. Perabaan

Raba mempunyai arti:

- a. Perbuatan aktif yang meliputi indra keseimbangan (kinestesi)
- b. Pengalaman raba secara pasif, meliputi indra untuk:
 - Sentuh dan tekanan
 - Mengamati panas
 - Mengamati dingin
 - Merasa sakit
 - Vibrasi

4. Pembauan

Pembauan mempunyai pengaruh pada aktivitas manusia.

Bau pokok:

- a. Bunga
- b. Akar
- c. Buah
- d. Getah
- e. Busuk
- f. sangit

5. Pengecapan

Indra pengecapan mempunyai kepekaan terhadap 4 rasa pokok, yaitu:

- a. Manis
- b. Asam
- c. Asin
- d. Pahit

Penyimpangan pengamatan

1. Osilasi: terjadi karena perhatian beralih-alih, sehingga menyebabkan kesan selalu beralih.
2. Illusi: terjadi karena adanya kesalahan persepsi, sehingga terjadilah kesalahan kesan.
3. Halusinasi: terjadi bila menyangka mempunyai kesan tertentu, padahal tidak terdapat sesuatu rangsang yang sebetulnya juga tidak terdapat suatu apapun. Biasa dialami orang sakit panas, mabuk.
4. Kamufase: terjadi bila dalam suatu obyek yang diamati dibuat sedemikian rupa sehingga rangsang-rangsangnya menyerupai rangsang latar belakang. Misalnya tentara baju hijau seperti semak.



Penyebab ilusi

- a. Keadaan fisik, sehingga menyebabkan rangsangan keliru.
- b. Karena kebiasaan mempercayai sesuatu obyek serupa.
- c. Karena adanya harapan-harapan tertentu, sehingga menimbulkan berbagai prasangka.
- d. Karena tidak ada analisis terhadap kesan yang diterima dan adanya kesan keseluruhan. Misalnya muller Iyer